

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN STUNTING DI DESA BUNGA TANJUNG  
KECAMATAN NIPAH PANJANG  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

*Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kebidanan*



**OLEH**

**YUNI HASTUTI**

**203001070274**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ADIWANGSA JAMBI  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian  
Stunting di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah  
Panjang Tahun 2022

Nama : Yuni Hastuti

NIM : 203001070274

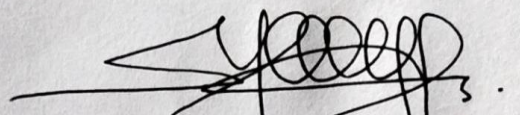
Tanggal Sidang :

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan pada ujian  
Sidang Skripsi

Jambi, 2022

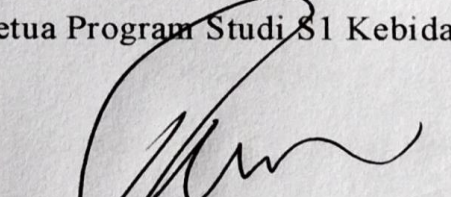
Menyetujui

Pembimbing Skripsi

  
Yesi Mustika Sari S. ST. M. Keb  
NIDN 1015129104

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Kebidanan

  
Diane Marlin, SST., M. Keb  
NIDN. 101009059001



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022

Nama : Yuni Hastuti

NIM : 203001070274

Tanggal Sidang : 30 Maret 2022

Skripsi ini telah dipertahankan dewan penguji pada tanggal 30 Maret 2022

Mengesahkan  
Pembimbing



Yesi Mustika Sari S. ST. M. Keb  
NIDN. 1015129104

Penguji I



Niki Astrid S.Tr.Keb.M.Keb  
NIDN. 100109401

Penguji II



Ns. Dini Suryani, S.Kep.M.Kep  
NIDN. 1020048702

Mengetahui

Ketua Program Studi SI Kebidanan



Dian Marlina, SST M.Keb  
NIDN. 101009059001

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Subang Aji, SKM, M.Kes  
NIDN. 0106018503

## ABSTRAK

Yuni Hastuti. 203001070274

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022.

Skripsi Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi 2022.

Stunting pada balita saat ini telah menjadi permasalahan global khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Masalah Stunting atau yang sering disebut pendek merupakan suatu keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang terjadi sejak 1000 hari pertama kehidupan. Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting diantaranya BBL, ASI Eksklusif, MP ASI dan status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan february di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, menggunakan lembar observasi dan dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil analisis bivariat diketahui hubungan antara BBL dengan kejadian *stunting* diperoleh P-value = 0,150 ( $p > 0,05$ ), hubungan ASI Eksklusif dengan *stunting* diperoleh P-value = 0,008 ( $p < 0,05$ ), MPASI dengan kejadian *stunting* diperoleh P-value = 0,008 ( $p < 0,05$ ), sedangkan status gizi dengan kejadian *stunting* diperoleh P-value = 0,006 ( $p < 0,05$ ).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan ASI Eksklusif, MPASI, status gizi dengan kejadian *stunting* di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022. Sedangkan BBL tidak terdapat hubungan signifikan. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan upaya pencegahan untuk mengurangi angka kejadian *stunting*.

Kata kunci : *BBL, ASI Eksklusif, MPASI, status gizi, kejadian stunting.*

## ABSTRACT

*Yuni Hastuti. 203001070274*

*Factors Related To Stunting Events In The Village Of Bunga Tanjung District Nipah Panjang In 2022.*

*Skripsi Program Study SI Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi, 2022*

*Stunting in toddlers has become a global problem, especially in poor and developing countries. Stunting or often called short is a state of stunted growth and development of children due to chronic malnutrition, recurrent infections, and lack of psychosocial stimulation that occurs from the first 1000 days of life. As for the factor of stunting is BBL, exclusive breastfeeding, MPASI and nutritional status. This study aims to find out the factors related to stunting events in the village of Bunga Tanjung District Nipah Panjang in 2022.*

*The research used is quantitative research with cross sectional design. The research was conducted in February on The Village of Bunga Tanjung Nipah Panjang District in 2022. The sample in the study was 91 respondents. Sampling in this study used accidental sampling techniques, using questionnaires and analyzed with univariate and bivariate analysis.*

*The results of bivariate analysis are known to be the relationship between BBL and stunting events obtained  $P$ -value = 0.150 ( $p > 0.05$ ), exclusive breast milk relationship with stunting obtained  $P$ -value = 0.008 ( $p < 0.05$ ), MPASI with stunting event obtained  $P$ -value = 0.008 ( $p < 0.05$ ), while nutritional status with stunting event obtained  $P$ -value = 0.006 ( $p < 0.05$ ).*

*From the results of the study can be concluded there is a relationship of Exclusive Breast Milk, MPASI, nutritional status with stunting events in The Village of Bunga Tanjung District Nipah Panjang Year 2022. The BBL has no significant relationship. It is recommended to health workers to provide preventive efforts to reduce the incidence of stunting.*

***Keywords: BBL, Exclusive Breast Milk, MPASI, nutritional status, stunting events.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Masalah Stunting atau yang sering disebut kerdil atau pendek merupakan suatu keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang terjadi sejak 1000 hari pertama kehidupan. Balita stunting (pendek) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi berdasarkan World Health Organization (WHO) Child Growth Standard Median. Sedangkan seorang anak dikategorikan dalam gizi kurang (underweight) apabila berat badannya (BB/U) berada di bawah minus dua standar deviasi berat badan anak seumurnya (Kemenkes RI, 2018).

Stunting dan gizi kurang (underweight) pada balita saat ini telah menjadi permasalahan global khususnya di negara-negara miskin dan berkembang karena dampak yang ditimbulkan yaitu apabila anak mengalami stunting, kondisi tersebut bukan hanya menghambat pertumbuhan fisik dan membuat anak rentan terhadap penyakit tetapi juga menghambat perkembangan kognitif yang mempengaruhi tingkat kecerdasan serta menurunkan produktivitas anak di masa depan yang berimbas pada perekonomian suatu negara (Laporan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Ada dua dampak buruk yang terjadi pada anak stunting yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)

*United Nations Children's Fund (UNICEF)* menyebutkan bahwa pada tahun 2018, hampir 1 dari 3 balita di dunia menderita stunting dan 1 dari 10 balita mengalami gizi kurang (*underweight*) (UNICEF, 2019). Data WHO juga menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara global pada tahun 2018 berada pada 21,9% (WHO, 2019). Karena itu WHO telah mencanangkan *Global Nutrition Target 2025* dengan target antara lain menurunkan jumlah balita pendek (*stunting*) menjadi kurang 40% serta kasus balita kurus (*wasting*) menjadi kurang dari 5% (WHO, 2017).

Selain itu *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada poin kedua bertujuan untuk mengakhiri kelaparan serta segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan (United Nations, 2015). Di Indonesia kejadian balita pendek (*stunting*) saat ini juga menjadi perhatian



pemerintah sehingga merupakan salah satu dari lima isu strategis yang menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional 2020-2024 (Kemenkes RI Pokja Renstra, 2020).

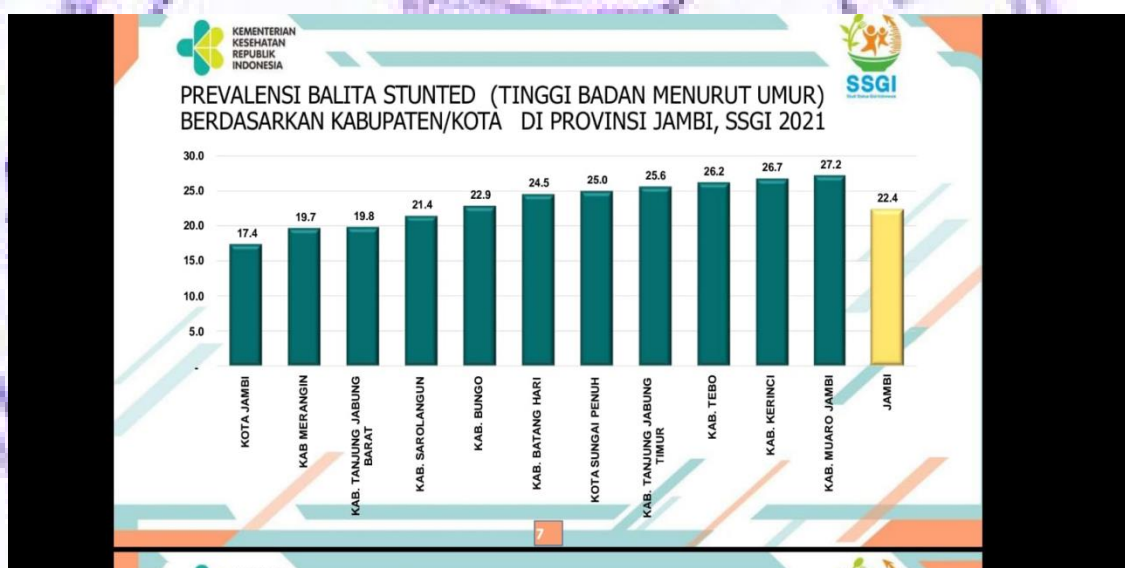
Menurut Wellina (2016), faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida. Penyakit infeksi dan gangguan gizi seringkali ditemukan secara bersamaan dan hubungannya saling mempengaruhi. Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Fikadu, et al., 2014).

Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi balita pendek (stunting) di Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu dari angka 37,2% menjadi 30,8% diikuti gizi kurang (underweight) dari 19,6% menjadi 17,7% dan prevalensi balita kurus (wasting) juga mengalami penurunan dari 12,1% menjadi 10,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2019 yang lalu, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan menyebutkan bahwa tahun 2019 terjadi penurunan sekitar 3,1% prevalensi stunting yaitu sudah mencapai 27,67% (Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2019). Namun pencapaian ini belum memenuhi standar WHO yang mana suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi stunting kurang dari



20%, gizi kurang (underweight) < 10% dan balita kurus kurang dari 5% (WHO, 2017).

Provinsi Jambi masih dihadapi permasalahan tingginya angka prevalensi stunting pada balita masih diatas standard WHO yakni sebesar 30,1 persen, (RISKESDAS tahun 2018). Dari 11 Kecamatan dan 93 Desa dan Kelurahan di kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat data Stunting 40,9 %. Tahun 2020 data stunting untuk Kecamatan Nipah Panjang 33,33% dan salah satu lokus stunting dikecamatan Nipah Panjang adalah desa Bunga Tanjung.



Gambar 1.1 Prevalensi Balita Stunted (SGGI provinsi Jambi ; 2021)

Provinsi Jambi masih dihadapi permasalahan tingginya angka prevalensi stunting pada balita masih diatas standard WHO yakni sebesar 30,1 persen, (RISKESDAS tahun 2018). Dari 11 Kecamatan dan 93 Desa dan Kelurahan di kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat data Stunting 40,9 %. Tahun 2020 data stunting untuk Kecamatan Nipah Panjang 33,33% dan

salah satu lokus stunting dikecamatan Nipah Panjang adalah desa Bunga Tanjung.

Terkait data di atas banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting namun ada empat faktor yang paling sering terjadi pada masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu berat badan anak saat lahir, pemberian ASI, pemberian MPASI dan status gizi.

Berdasarkan data kejadian stunting di kecamatan Nipah Panjang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa Bunga Tanjung kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang Tahun 2022 “.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan berat lahir anak dengan kejadian stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian MPASI dengan kejadian stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.
4. Untuk mengetahui status gizi anak dengan kejadian stunting Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Puskesmas  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penekanan angka stunting
2. Bagi Dinas Kesehatan  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penanggulangan masalah stunting di kabupaten Tanjung Jabung Timur

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan pembelajaran khususnya mata kuliah stunting.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian tentang kejadian stunting selanjutnya.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 6-60 bulan. Penelitian ini dilakukan di bulan maret 2022 di desa Bunga Tanjung Kecamatan Nipah Panjang tahun 2022. Variable yang digunakan dalam penelitian yaitu BBL, ASI eksklusif, MPASI dan status gizi sebagai variabel independent sedangkan variable dependen. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis bivariat dan univariat dan uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-square.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atika Rahayu Et All, 2015. *Riwayat IBL dengan Kejadian Stunting Anak Usia Bawah Dua Tahun..* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Badan Litbang Kementrian Kesehatan RI, 2019. *Survey Status Gizi Balita Indonesia*, Jakarta. Kemenkes RI. ([cegahstunting.id/unduh/publicasi-data](http://cegahstunting.id/unduh/publicasi-data))
- Dewi, A. P., Ariski, T. N., & Kumalasari, D. (2019). *Wellness and healthy magazine. 1*, 231–237.
- Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). *Faktor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study.* BMC Public Health, 14(800).
- Fitri, L. (2018). *Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru.* 3(1), 131–137.
- Ilmi Khoiriyah, H., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019.* *Promotor*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5581>
- Indrawati S, 2016. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa KarangRejek Gunung Kidul.* Skripsi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI, 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.* Jakarta. Kemenkes RI. ( <http://www.litbang.kemendes.go.id> ) diunduh tanggal 19 Maret 2020
- Noorhasanah, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar ( Factors Related To Stunting Evens In Children In The Working Area Of Puskesmas Tatah Makmur ).* 4(1), 13–20.
- Nova, M., & Afriyanti, O. (2018). *Hubungan Berat Badan , Asi Eksklusif , Mp-Asi Dan Asupan Pendahuluan Semua anak memiliki hak untuk mendapatkan gizi yang optimal untuk kelangsungan hidup mereka , terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan . Di tahun terjadi peningkatan risiko kematian ,.* 5(1997), 39–45.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa.* 4, 611–622.
- PERMENKES No 2 tahun 2020 tentang standar antropometri, 2020

- Purwani, Erni, & Mariyam. (2018). *Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang. Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98477&val=5091>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). *Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap*. 167–175.
- Rukiyah, A. Y., & dkk. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sastria, A. (2019). *Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita Pendahuluan Metode*. 14(2), 100–108.
- Setiawan, E., & Machmud, R. (2018). *Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. 7(2), 275–284.
- Susilowati dan Kuspianto, 2016. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC
- Tim Riskesdas 2018, 2019. *Laporan Provinsi Jambi Riskesdas 2018*. Jakarta. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan, 2018. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). *Determinan Kejadian Stunting pada Balita*. VI(1), 7–12.
- Wellina, WF, Kartasurya MI, Rahfilludin MZ. (2016). *Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan*. *Jurnal Gizi Indonesia* (ISSN : 1858-4942) Vol. 5, No. 1: 55-61.
- Winasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). *Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Tamalate Kota Makassar ( Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city )*. 2020(5), 27–34.
- Winowatan, G., Malonda, N. S. H., Punuh, M. I., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017).
- World Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development. [www.who.int](http://www.who.int). Diakses 20 April 2016